

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah di Desa Bandarraya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam membangun rumah masyarakat Desa Bandarraya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, QS. Yasin, QS. Al-Waqi'ah, QS. al-mulk, QS. Al-Baqarah ayat 163, 284, 286, ayat kursi, QS. Al-An'am ayat 103, QS. Hud ayat 103, ayat seribu dinar. Selain bacaan Al-Qur'an ada juga bacaan lain seperti Shalawat, istighfar, syahadat, Shalawat Kamilah, do'a selamat.

Cara menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an masyarakat Desa Bandarraya melaksanakan secara individu dan bersama masyarakat, ayat-ayat tersebut ada yang hanya dibaca, ditulis dan dibaca lalu disiram ke sekeliling rumah.

Tujuan masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah tentu karena ingin mengambil berkah dan kebaikan dari Allah atas apa yang dilakukan.

Pemahaman masyarakat terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah dikategorikan dalam resepsi fungsional dan akulturasi, resepsi fungsional misalnya seperti dipercaya dapat membawa keberkahan,

memperlancar rezeki, memberikan rasa aman, tenang dan nyaman serta terhindar dari gangguan-gangguan makhluk halus maupun kejahatan manusia.

B. Saran-saran

Kepada masyarakat secara umum, teruskan mempelajari dan mengamalkan ilmu di manapun dan kapanpun. Karena dengan wawasan yang luas, seseorang bisa dengan bijak merespon segala bentuk fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an terus bermunculan dan berkembang dengan pesat di era sekarang.

Kepada masyarakat Desa Bandarraya agar dapat melestarikan kebudayaan setempat terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam membangun rumah sesuai dengan ajaran Islam, serta selalu memperkuat keimanan agar segala kebudayaan yang di laksanakan bersandar kepada Allah, dan tidak bertujuan untuk menyekutukan-Nya.

Untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang menuntut ilmu agar senantiasa mempelajari kajian Living Qur'an. Agar mengetahui bahwa Al-Qur'an yang dikenal di dalam kehidupan bukan hanya sekedar mushaf bacaan saja, tetapi Al-Qur'an juga hidup di tengah-tengah masyarakat di kehidupan kita. Seorang peneliti Living Qur'an harus melakukan wawancara serta observasi mendalam di lokasi penelitian agar mendapatkan info yang benar-benar faktual dan akurat. Peneliti agar lebih selektif dalam memilih data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian.